

Sosialisasi Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura

Nawang Wulan Nago Pitasari¹, Innal Saitis², Ferdinta Setyawan³, Farhan Imba⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nawang Wulan Nago Pitasari

E-mail: nwnps95@gmail.com

Abstrak

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada semua usia karena dapat menimbulkan komplikasi serius hingga kematian. Lingkungan yang tidak sehat, seperti ventilasi buruk, kurang pencahayaan, serta paparan polusi udara, meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Kurangnya perilaku pencegahan misalnya tidak mencuci tangan, tidak memakai masker, dan rendahnya kepedulian terhadap gejala awal juga mempercepat penyebaran penyakit ini. Gejala yang awalnya terlihat ringan dapat berkembang menjadi kondisi berat seperti pneumonia jika tidak segera ditangani. Edukasi dan sosialisasi merupakan langkah penting untuk mengendalikan ISPA dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini. Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Harapan, Kabupaten Jayapura, dilakukan untuk memperkuat pemahaman warga terkait faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan ISPA. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjadi penggerak dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada lingkungan sekitar

Kata kunci - ISPA, pencegahan, edukasi, kesehatan, deteksi dini

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) remains a common public health problem affecting all age groups, as it can lead to serious complications and even death. Unhealthy environmental conditions, such as poor ventilation, inadequate lighting, and exposure to air pollution, increase the risk of ARI. The lack of preventive behaviors — such as not washing hands, not wearing masks, and having low awareness of early symptoms — also accelerates the spread of this disease. Symptoms that initially appear mild can progress into severe conditions such as pneumonia if not treated promptly. Education and socialization are essential efforts to control ARI by improving community knowledge regarding prevention and early detection. Community service activities at Harapan Health Center, Jayapura Regency, were carried out to strengthen residents' understanding of risk factors, symptoms, and preventive measures related to ARI. Through these activities, the community is expected to adopt clean and healthy living behaviors and play an active role in disseminating health information within their surroundings.

Keywords - ARI, prevention, education, health, early detection

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan di dunia dan menjadi sebab utama mortalitas dan morbiditas. 4 juta orang meninggal akibat Ispa setiap tahun dengan tingkat kematian tertinggi adalah bayi, dan anak-anak (Dingis et al., 2023). Penyakit yang ditularkan oleh virus dan juga dapat ditularkan melalui kontak dengan tangan atau benda lain yang terkontaminasi. Penyakit ini cenderung menjadi endemic dan pandemi dalam pelayanan kesehatan dan menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas di dunia (Xie, 2023). Hampir 13 juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, sebagian besar kematian tersebut disumbang oleh Negara berkembang seperti India Nepal (0,3%), Sudan (1,5%), China (3,5%), Pakistan (4,3%), Ethiopia (4,4%), Indonesia (38%) dan India 48% (Ektare, 2022). Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi dan anak-anak, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia (Fatimah et al, 2022).

Secara umum terdapat tiga factor risiko terjadinya ISPA, yaitu factor lingkungan, faktor individu anak serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi: pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah, dan kepadatan hunian. Faktor individu anak meliputi: umur anak (6-12 bulan/pada usia balita), berat badan lahir, status gizi, vitamin-A dan status imunisasi. Faktor perilaku meliputi perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi atau peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani penyakit ISPA (Zolanda, 2021). Pengendalian penyakit ISPA memerlukan Upaya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar hidup sehat dan mampu mengembangkan kesehatan serta terciptanya lingkungan yang kondusif.

Edukasi terhadap pencegahan ISPA di masyarakat menjadi salah satu tugas bagi pihak tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, dinilai sangat perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya pencegahan dan sosialisasi serta Pengendalian Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA) di Puskesmas Harapan kabupaten Jayapura. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di lingkungan Puskesmas Khomba kabupaten Jayapura melalui upaya tindakan preventif dengan harapan mampu menerapkan dan mendampingi masyarakat lainnya terutama tentang bagaimana upaya mengetahui gejala sebagai bentuk deteksi dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Puskesmas Khomba. Kegiatan ini akan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi pengenalan, pencegahan dan deteksi dini pada pasien ISPA untuk mewujudkan masyarakat sehat serta menurunkan tingkat morbiditas serta mortalitas pasien ISPA. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan leaflet. Langkah-langkah dalam melaksanakan PKM dan solusi dari permasalahan Mitra sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan PkM meliputi:
 - a. Observasi/survei lokasi kegiatan PkM
 - b. Permohonan ijin kegiatan PKM kepada Kepala Puskesmas Harapan
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan PkM
2. Pelaksanaan kegiatan PkM meliputi:
 - a. Pembukaan kegiatan PkM
 - b. Perkenalan dengan masyarakat target sosialisasi kesehatan
 - c. Edukasi tentang pengenalan ISPA
 - d. Sesi diskusi/tanya jawab dengan masyarakat sebagai peserta kegiatan PkM
 - e. Pembagian kuisioner sebagai bentuk evaluasi tingkat pemahaman responden
3. Penutupan kegiatan PkM meliputi:
 - a. Penutupan kegiatan dengan foto bersama
 - b. Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahaya, penularan, serta langkah pencegahannya. Sebelum memaparkan hasil diskusi dan temuan kegiatan, berikut ditampilkan dokumentasi pelaksanaan edukasi sebagai gambaran keterlibatan peserta dalam kegiatan penyuluhan. Dokumentasi ini menunjukkan antusiasme masyarakat selama sesi penyampaian materi maupun tanya jawab, serta menjadi bukti dukungan masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



Gambar 1.
Peserta Kegiatan Sosialisasi ISPA

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) biasanya diakibatkan dari beraneka macam bakteri, virus, mikoplasma, dan jamur. Bakteri yang menyebabkan ISPA termasuk streptococcus, staphylococcus, pneumococcus, haemophilus, bordetella, dan corynebacter. Saat ini, virus yang menyebabkan ISPA termasuk mexovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, mycoplasma, dan herpesvirus (Saputra et al, 2023). Karena ISPA mudah menular dan dapat fatal, pemberantasan serta pencegahannya sangat amat penting. Perdarahan paru-paru, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), dan kematian adalah beberapa contohnya. Sebelum hal itu terjadi, perlu dilakukan sesuatu untuk mencegah penyakit ISPA menyebar ke masyarakat (Pratiwi et al, 2022). Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang ISPA dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, hal ini di tunjukkan dengan antusias peserta dalam menjawab pertanyaan dalam sesi diskusi, Dimana terdapat kurang lebih 3 orang peserta yang bertanya. dengan ringkasan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menghindari ISPA ?
2. Apakah pengobatan ISPA selalu menggunakan antibiotik ?
3. Apakah ISPA menular?

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Entianopa et al, 2023) sebagai upaya meningkatkan kesadaran terhadap ISPA kami melakukan kegiatan bakti sosial berbasis pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al, 2022) bahwa penyuluhan penerapan tersebut dinilai dapat meningkatkan pengetahuan peserta, karena hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pada sebelum dan sesudah tes berbeda kesadaran tentang ISPA. Pendidikan kesehatan meningkatkan kesadaran tentang ISPA. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Fatkhya et al, 2024) bahwa setelah dilakukan intervensi atau penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan.

Hasil tersebut disebabkan karena masyarakat sudah mengetahui tentang penyakit ISPA dan penanganannya. Masyarakat mulai mengetahui bahwa sumber informasi yang diterima akan mempengaruhi hasil, sehingga untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan Kesehatan akan mempengaruhi kualitas hidup Masyarakat. Upaya pemberantasan dan pencegahan ISPA sangat penting karena penyakit ini mudah menular serta berakibat fatal. Ini juga termasuk perdarahan paru,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), dan kematian Sebelum hal itu terjadi, kita harus melakukan upaya pencegahan penyakit ISPA (Pratiwi et al, 2022).

Program pemerintah untuk mengatasi ISPA adalah Program Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Program P2 ISPA), yang bertujuan menurunkan angka penyakit menular yang dapat berujung pada kematian, khususnya infeksi saluran pernapasan akut. Langkah-langkah dalam program ini meliputi: 1) Koordinasi pelaksanaan P2 untuk penyakit ISPA, 2) Advokasi dan sosialisasi mengenai program P2 ISPA, 3) Penggunaan media komunikasi dan edukasi untuk pencegahan serta pengendalian ISPA, 4) Pendidikan dan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit ISPA, serta 5) Supervisi dalam upaya pencegahan dan pengendalian ISPA. Fokus utama pengendalian ISPA adalah pneumonia, karena penyakit ini berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Kegiatan yang dilakukan mencakup deteksi dini dan penanganan kasus pneumonia pada balita (Noberta, 2023). Sehingga berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinue untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama pencegahan penyakit menular dan manfaat kesehatan yang diperoleh jika bisa menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (edukasi) tentang Pencegahan Penyakit ISPA pada Masyarakat sekitar Puskesmas Harapan telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari para peserta. Sehingga hal ini memungkinkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terbukti dengan nilai post test yang meningkat. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan terjadwal sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat diikuti dengan perubahan perilaku pencegahan ISPA secara nyata. Pada kegiatan berikutnya disarankan untuk melibatkan kader kesehatan, tenaga Puskesmas, serta tokoh masyarakat agar pesan kesehatan dapat disosialisasikan lebih luas dan berkelanjutan. Media edukasi juga perlu dikembangkan tidak hanya berupa leaflet, tetapi juga menggunakan media audiovisual, demonstrasi praktik PHBS, serta pendampingan langsung pada kelompok rentan seperti balita dan lansia. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan melalui monitoring pasca kegiatan untuk menilai penerapan perilaku pencegahan serta dampaknya terhadap kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jayapura yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Puskesmas Harapan, Kabupaten Jayapura, atas kerja sama, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, dan berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan edukasi dan pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dingis, R. I., Majid, R., Salma, W. O., Pasca, J., Kesehatan, S., Masyarakat, F. K., & Oleo, U. H. (2023). *Page 3358 of 10. 10(11), 3358–3367.*
- Ektare, V. et al. (2022). *'The clinical impact of multiple prevention strategies for respiratory syncytial virus infections in infants and high-risk toddlers in the United States',. 40(42).*

- Entianopa et al. (2023). Edukasi Tentang Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Di Masyarakat Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2).
- Fatimah Et Al. (2022). *The Role Of Exclusive Breastfeeding On Siga And Lactoferrin Levels In Toddlers Suffering From Acute Respiratory Infection: A Cross-Sectional Study*, *Annals Of Medicine And Surgery*,. 77.
- Fatkhiya Et Al. (2024). Penyuluhan Tentang Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Di Desa Bebel Pekalongan. *Besiru*, 1(3).
- Noberta, N. . (2023). Gambaran Pelaksanaan Program P2 Ispa (Pneumonia) Pada Balita Dan Anak Di Provinsi Jawa Timur Periode Bulan Januari – September Tahun 2023. *Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Surabaya*.
- Pratiwi Et Al. (2022). Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Melalui Penyuluhan Di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Saputra Et Al. (2023). Penyuluhan Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut. *Al-Amanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11–13).
- Xie, M.-Z. Et Al. (2023). "Epidemiological Features Of Streptococcus Pneumoniae In Patients With Acute Respiratory Tract Infection In Beijing, China During 2009–2020",. *Journal Of Infection And Public Health*, 16(5), 719–726.
- Zolanda, Et Al. (2021). 'Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Indonesia',. *Link*, 17(1).